

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini, peran perangkat lunak sangatlah penting bagi efektivitas administrasi lembaga, termasuk lembaga pendidikan islam[1]. Salah satunya adalah Pondok pesantren, namun, banyak pesantren yang masih lambat dalam mengadopsi teknologi informasi, sehingga menghadapi tantangan dalam menyediakan akses informasi secara cepat dan efektif bagi para santri. Di lingkungan pesantren, penggunaan perangkat elektronik seperti laptop, smartphome, dan barang elektronik lainnya merupakan hal yang dilarang untuk menjaga kesederhanaan dan ketertiban [2]. Hal ini menyebabkan santri sulit mendapatkan informasi dari luar pesantren secara langsung, yang dapat membatasi cakrawala pengetahuan mereka [3]. Keterbatasan akses terhadap informasi dapat membuat santri kesulitan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya berdampak pada proses belajar mengajar yang lebih lambat dan terbatas.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi di kalangan santri, perpustakaan dapat memainkan peran krusial sebagai sumber informasi utama yang dapat diakses untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari buku-buku [4]. Keberadaan perpustakaan yang teratur dan berisi koleksi buku yang relevan dapat meningkatkan minat baca serta mendapatkan wawasan yang bermanfaat [5]. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat mendukung pengembangan potensi intelektual, serta menjadi sarana pembelajaran yang berkelanjutan dalam mendalami berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun pengetahuan umum [6]. Di berbagai lembaga pendidikan, perpustakaan diakui mampu menumbuhkan minat baca siswa dan memotivasi mereka untuk menjadi pembaca [7]. Hal ini juga berlaku di pondok pesantren, di mana perpustakaan dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi santri di luar jam belajar formal.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ,

sebagai salah satu sekolah kaderisasi Muhammadiyah yang besar di Sulawesi Selatan, juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan perpustakaan. Terutama pada proses bisnis peminjaman buku dan pengembalian buku yang masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan, ketidakteraturan, dan pemborosan kertas [8]. Proses manual ini menyebabkan kegiatan pengadaan, peminjaman dan pengembalian buku membutuhkan waktu yang cukup lama dan kurang efisien. Selain itu, sistem manual cenderung rentan terhadap kehilangan data atau informasi yang penting, seperti data peminjaman buku yang belum dikembalikan tepat waktu. Hal ini mengakibatkan pengelolaan buku yang kurang optimal dan memperlambat proses peminjaman dan pengembalian.

Untuk menciptakan sistem perpustakaan yang lebih terorganisir, efektif dan efisien yang bertujuan menyelesaikan masalah yang telah dijelaskan, diperlukan adanya rekayasa ulang proses bisnis terlebih dahulu pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, terutama pada proses bisnis rekomendasi pengadaan buku baru, peminjaman buku dan pengembalian buku yang masih dilakukan secara manual yang dapat menimbulkan berbagai kendala seperti risiko yang sebelumnya sudah dijelaskan.

Rekayasa ulang adalah proses perbaikan terhadap suatu sistem untuk meningkatkan fungsinya secara keseluruhan. Tujuan dari rekayasa ulang proses bisnis adalah untuk mengidentifikasi proses bisnis, menganalisa proses bisnis dan dapat merancang kembali proses bisnis untuk memperbaiki kinerja serta kualitas [9]. Ketika persyaratan baru berkembang atau sistem yang ada menjadi usang, proses rekayasa ulang proses bisnis dapat diterapkan [10]. Dengan Mendesain ulang proses perusahaan dapat memangkas biaya, meningkatkan efisiensi, dan mempersingkat waktu tunggu [11].

Dengan menerapkan rekayasa ulang proses bisnis pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, terutama pada proses bisnis peminjaman dan pengembalian buku yang sebelumnya memakan waktu lama dan tidak terorganisir, dapat mendapatkan peningkatan kualitas layanan, pengurangan waktu operasional, dan pengelolaan data yang

lebih akurat. Oleh karena itu, rekayasa ulang proses bisnis menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam proses bisnis Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar agar dapat menyelesaikan kendala dan mendapatkan manfaat yang telah di jelaskan sebelumnya.

Dalam penelitian Business Process Reengineering Sistem Laporan Harian Kru Jalan Pada PO.Pelita Mas, rekayasa ulang proses bisnis ini terbukti mampu mempercepat waktu operasional dan meningkatkan efisiensi proses secara signifikan dari 308 menit menjadi 158 menit dengan efisiensi 51.29% menjadi 81.01% [12].

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam rekayasa ulang adalah pemodelan untuk menggambarkan proses bisnis yaitu dengan menggunakan *Business Process Modelling Notation* (BPMN). Pemodelan ini menggambarkan rangkaian proses bisnis untuk membuat model grafis dari aktivitas urutan kerja [13]. BPMN menyediakan notasi standar yang dapat membantu dalam menggambarkan alur kerja serta interaksi antar elemen dalam proses bisnis. Dengan menggunakan BPMN, proses bisnis yang ada dapat dianalisis secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

Dan untuk mengetahui nilai efisiensi proses bisnis yang dirancang, dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Efisiensi *Throughput* Proses Bisnis yang bertujuan mengidentifikasi proses yang perlu diperbaiki dalam hal waktu [14]. Pengujian ini akan membantu dalam mengukur sejauh mana perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi operasional di perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, peneliti berencana untuk melakukan rekayasa ulang terhadap proses bisnis pengadaan, peminjaman, dan pengembalian buku di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan proses-proses tersebut dapat berlangsung lebih cepat, efisien, dan terorganisir dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Mencermati konteks tersebut di atas, maka pemeriksaan ini menimbulkan beberapa masalah, yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana efisiensi *throughput* pada proses bisnis peminjaman, dan pengembalian buku saat ini di Perpustakaan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
- b. Bagaimana rekomendasi proses bisnis melalui rekayasa ulang pada peminjaman dan penegembalian buku di Perpustakaan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
- c. Seberapa besar peningkatan efisiensi *throughput* pada proses peminjaman dan pengembalian buku yang dihasilkan setelah dilakukan rekayasa ulang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menjabarkan rumusan masalah, berikut merupakan beberapa tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini:

- a. Mengetahui efisiensi *throughput* pada proses peminjaman dan pengembalian buku saat ini di Perpustakaan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.
- b. Menerapkan metode rekayasa ulang pada peminjaman dan pengembalian buku di Perpustakaan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.
- c. Mengukur efisiensi *throughput* pada proses peminjaman dan pengembalian buku yang dihasilkan setelah dilakukan rekayasa ulang.

1.4 Batasan Masalah

Agar kita tidak melenceng terlalu jauh dari tujuan kajian semula, isu-isu terkini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada proses peminjaman dan pengembalian buku pada Perpustakaan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.
- b. Stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini meliputi petugas perpustakaan, santri dan kepala perpustakaan
- c. Penghitungan waktu proses bisnis akan menggunakan uji efisiensi *throughput*.
- d. Waktu proses bisnis akan dipetakan menggunakan standar *ASME*.
- e. Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi proses bisnis.